

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Churina Alifa Az-Zahra¹, Chrisna Suhendi²

churinaalifa@gmail.com¹, chrisnasuhendi@unissula.ac.id²

Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan melalui Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga variabel yang mewakili mekanisme GCG juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme GCG pada perusahaan perbankan belum sepenuhnya mampu meningkatkan profitabilitas karena kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi, dan efisiensi manajemen risiko. Dengan demikian, efektivitas penerapan GCG perlu terus ditingkatkan agar dapat berfungsi optimal dalam mendukung kinerja keuangan dan menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), proxied by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee, on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. The population in this study was 30 banking companies listed on the IDX during the study period, with sample selection using a purposive sampling method. This type of research is quantitative research with secondary data sources obtained from company annual reports on the official Indonesia Stock Exchange website. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results show that partially the Audit Committee variable has a significant positive effect on Return on Assets (ROA), while the Board of Directors and Board of Commissioners do not significantly influence financial performance. Simultaneously, the three variables representing GCG mechanisms also do not significantly influence ROA. These results indicate that the implementation of GCG mechanisms in banking companies has not been fully able to increase profitability because financial performance is more influenced by external factors such as macroeconomic conditions, regulations, and risk management efficiency. Thus, the effectiveness of GCG implementation needs to be continuously improved so that it can function optimally in supporting financial performance and creating sustainable company value.

Keywords: Good Corporate Governance, Board Of Commissioners, Board Of Directors, Audit Committee, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor penting yang memiliki peran dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan publik, bank perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG). Penerapan GCG yang efektif menjadi landasan dalam menciptakan sistem perbankan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab (Syahputri & Saragih, 2024).

Struktur utama dalam penerapan GCG terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen, sementara Dewan Direksi berperan menjalankan operasional perusahaan secara profesional dan akuntabel. Komite Audit mendukung fungsi pengawasan dengan menelaah laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Sinergi antara ketiga unsur ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan kinerja perusahaan.

Namun kelemahan dalam penerapan GCG masih sering ditemukan dan menjadi penyebab penurunan kinerja perbankan, seperti pada kasus PT Bank Bukopin Tbk yang mengalami krisis akibat lemahnya pengawasan dan manajemen risiko. Hal ini menyebabkan kepercayaan nasabah runtuh dan menyebabkan penarikan dana besar-besaran (rush). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun menyoroti kasus ini sebagai bukti nyata perlunya penguatan GCG di industri perbankan nasional agar krisis serupa tidak terulang di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran mekanisme GCG yang kuat untuk meningkatkan efisiensi, kepercayaan publik, serta profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Ratih Kartika et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Wijaya et al., 2024) menemukan bahwa Dewan Komisaris yang aktif dalam fungsi pengawasan mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajemen. (Susu & Indomilk, 2024) juga menyatakan bahwa Dewan Direksi berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas melalui kebijakan operasional yang efisien. Selain itu, (Munira & Busra, 2024) menegaskan bahwa Komite Audit yang berfungsi optimal dapat memperkuat pengawasan laporan keuangan dan menjaga kepercayaan investor. Dengan demikian, penerapan GCG yang baik secara keseluruhan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya research gap mengenai sejauh mana mekanisme GCG dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ketidakkonsistenan temuan juga menunjukkan perlunya pengujian ulang dengan periode dan sampel yang berbeda, mengingat dinamika industri perbankan terus berkembang dan menghadapi tantangan yang kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur GCG dan memberikan masukan bagi manajemen serta regulator dalam meningkatkan tata kelola dan kinerja sektor perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini merupakan pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka untuk menganalisis dan menguji hubungan antar variabel. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis menggunakan statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Jannah et al., 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dokumen tersebut meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka serta dapat diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Maupun situs resmi masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan perbankan yang diamati selama tiga tahun, sehingga total data yang digunakan berjumlah 78 sampel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, serta satu variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (ROA).

Rapat Dewan Komisaris menggambarkan intensitas pengawasan terhadap manajemen. Variabel ini diukur berdasarkan frekuensi rapat Dewan Komisaris dalam satu tahun (Winda Oktaviani & Agoestina Mappadang, 2025).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Frekuensi Rapat Dewan Komisaris}$$

Rapat Dewan Direksi mencerminkan efektivitas pengambilan keputusan dan koordinasi manajerial. Diukur melalui frekuensi rapat Direksi per tahun (Winda Oktaviani & Agoestina Mappadang, 2025).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Frekuensi Rapat Dewan Direksi}$$

Rapat Komite Audit menunjukkan tingkat pengawasan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Diukur berdasarkan frekuensi rapat Komite Audit setiap tahun (Rini Andriyani et al., 2022).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Frekuensi Rapat Komite Audit}$$

Kinerja Keuangan (ROA) diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan perusahaan diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk keperluan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan selama periode 2022–2024. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penentuan Kriteria Sampel

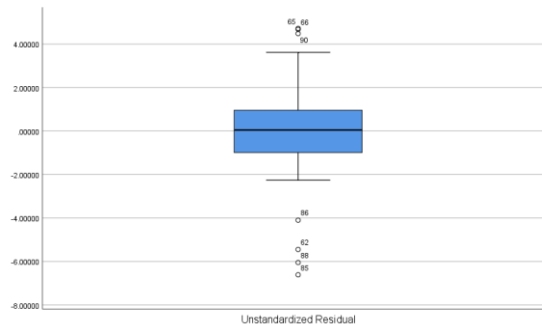
No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2022-2024	30
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama 2022-2024	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, serta Laba Bersih dan Total Aset	(0)
Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria		30
Total Sampel (30x3 tahun)		90

Sumber: www.idx.co.id, diolah peneliti 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Outlier

Beberapa Perusahaan (nomor 11, 13, 15, 61, 64, 62, 65, 66, 85, 86, 88, dan 90) berpotensi menjadi outlier karena nilai frekuensi rapatnya yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil analisis regresi.



Sumber: Diolah SPSS 25 oleh peneliti, 2025

Gambar 1. Uji Outlier Frekuensi Rapat

Hasil Normalitas

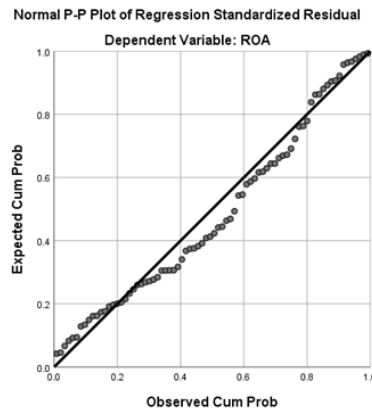
Uji ini untuk menentukan apakah variabel independent atau dependen mengikuti distribusi normal. Signifikansi $\geq 0,05$ digunakan untuk menginterpretasikan hasil yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.096
Asymptotic Significance (2-tailed)	.072 ^c

Sumber: Diolah SPSS 25 oleh peneliti, 2025

Berdasarkan nilai signifikansi asimptotik sebesar 0,072, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini juga didukung oleh tampilan plot probabilitas normal, di mana titik-titik data tampak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan sesuai dengan karakteristik distribusi normal.



Sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Gambar 2. Normal Probabilty-Plot

Hasil Multikolinieritas

Uji ini untuk memperlihatkan bahwa tidak ada korelasi yang mendekati nilai sempurna dari variabel bebasnya, dengan interpretasi hasil dalam pengambilan keputusan ialah nilai tolerance $>0,1$ dan VIF.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Komisaris	0.622	1.607	Multikolinearitas tidak terjadi
Dewan Direksi	0.673	1.486	Multikolinearitas tidak terjadi
Komite Audit	0.657	1.522	Multikolinearitas tidak terjadi

Sumber: Data Olah Output SPSS 26, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Toleransi lebih dari 0,10 dan VIF lebih rendah dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kesalahan pembingungan (error) yang dibuat dalam periode penelitian. Hasil penelitian tentang autokorelasi data menggunakan Durbin-Watson menunjukkan bahwa untuk $k = 3$ dan $n = 78$, nilai batas bawah (D_u) sebesar 1,650 dan batas atas ($4 - D_u$) sebesar 2,350. Nilai DW berada pada interval $D_u < DW < 4 - D_u$.

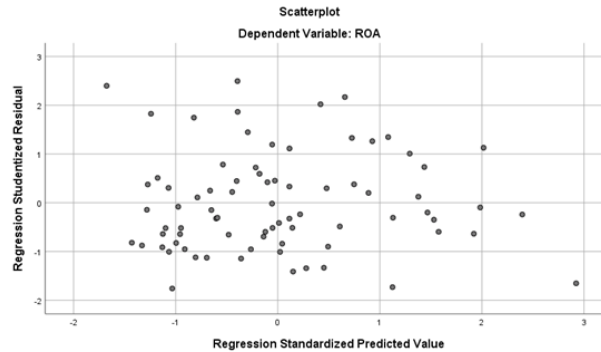
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,915	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hasilnya diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,915, yang berarti nilai tersebut berada pada interval $D_u (1,650) < DW (1,915) < 4 - D_u (2,350)$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan H_0 diterima.

Hasil Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel residual model regresi bersifat unik untuk setiap observasi. Hal ini akan valid jika distribusi titik-titik berada di dalam interval 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.



Sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasilnya menunjukkan sebaran titik bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu di atas maupun di bawah sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (*homoskedastis*), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Analisis Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Model	N	Min.	Max.	Mean	Std Deviation
Dewan Komisaris	78	7	67	30.94	16.354
Dewan Direksi	78	4	58	14.32	13.406
Komite Audit	78	4	35	14.26	6.772
ROA	78	-90	4.78	1.7660	1.33496

sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 78 data. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 67 dengan rata-rata 30,94. Dewan Direksi memiliki rata-rata 14,32, sedangkan Komite Audit sebesar 14,26. Sementara itu, ROA memiliki rata-rata 1,7660 dengan standar deviasi 1,33496. Nilai tersebut menggambarkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan pada masing-masing variabel penelitian.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.994	.369		2.690	.009		
	Dewan komisaris	-.007	.011	-.089	-.639	.525	.622	1.607
	Dewan Direksi	-.002	.013	-.020	-.147	.884	.673	1.486
	Komite Audit	.072	.027	.365	2.684	.009	.657	1.522

Sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$ROA = 0,994 - 0,007 \text{ Komisaris} - 0,002 \text{ Direksi} + 0,072 \text{ Komite} + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,994 menunjukkan bahwa apabila variabel Komisaris, Direksi, dan Komite Audit bernilai nol, maka nilai ROA adalah 0,994.
2. Koefisien regresi Komisaris sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi 0,525 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3. Koefisien regresi Direksi sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi 0,884 ($> 0,05$) juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
4. Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,072 dengan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, peningkatan jumlah komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
318 ^a	101	0,065	1.28968

Sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Nilai R Square sebesar 0,101 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 10,1% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya 89,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Karena nilai koefisien determinasi masih relatif kecil dan jauh dari angka 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dikatakan lemah atau memiliki tingkat pengaruh yang rendah.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau melalui perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel untuk menilai keberartian pengaruh setiap variabel dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris	-0,007	1,992	0,525	Tidak Diterima H1
Dewan Direksi	-0,002	1,992	0,884	Tidak Diterima H2

Komite Audit	0,072	1,992	0,009	Diterima H3
--------------	-------	-------	-------	-------------

Sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap variabel dependen ROA secara simultan. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai F-hitung dan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan layak dan berpengaruh secara bersama-sama.

Tabel 9. Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
2,787	1,992	0,047 ^b	Diterima H4

Sumber: Diolah SPSS 26 oleh peneliti, 2025

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara Komite Audit (X1) ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,072. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan Komite Audit sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA. Nilai t-hitung sebesar 2,757 lebih besar dari t-tabel 1,992 dengan signifikansi $0,009 \leq 0,05$, sehingga variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka, H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Munira & Busra, 2024) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa keberadaan Komite Audit yang efektif mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Komite Audit yang aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap prinsip Good Corporate Governance (GCG) dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Dewan Komisaris (X2) memiliki koefisien regresi $-0,007$ dengan nilai t-hitung $-0,639 < t\text{-tabel } 1,992$ dan signifikansi $0,525 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, jumlah Dewan Komisaris tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Munira & Busra, 2024), (Risma Deniza et al., 2023), serta (Bancin & Harmain, 2022) yang juga menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun Dewan Komisaris memiliki fungsi pengawasan dan penyeimbang terhadap manajemen, keberadaannya belum tentu diikuti dengan efektivitas pengawasan yang mampu meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dewan direksi (X3) ini memiliki koefisien regresi $-0,002$, t-hitung $-0,147 < t\text{-tabel } 1,992$, dan signifikansi $0,884 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H1 dan H2 ditolak karena tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Munira & Busra, 2024) yang menemukan

bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran atau aktivitas Dewan Direksi belum tentu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas, karena efektivitas keputusan manajerial bergantung pada koordinasi antaranggota, kualitas strategi yang diterapkan, serta implementasi kebijakan yang konsisten.

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai F hitung sebesar 2,787 dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Risma Deniza et al., 2023), (Bancin & Harmain, 2022), serta (Munira & Busra, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan mekanisme GCG secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa sinergi antara pengawasan Dewan Komisaris, pengelolaan Direksi, serta fungsi kontrol Komite Audit dapat memperkuat struktur tata kelola dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, disarankan agar perusahaan perbankan meningkatkan efektivitas peran Dewan Komisaris melalui pengawasan yang lebih aktif, peningkatan kompetensi, serta pelatihan berkelanjutan agar fungsi kontrol dan pemberian nasihat terhadap manajemen lebih optimal. Dewan Direksi perlu lebih menekankan pada kualitas keputusan strategis, efektivitas implementasi kebijakan, dan inovasi produk perbankan, karena frekuensi rapat tidak mencerminkan kinerja perusahaan secara langsung. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan serta memperkuat peran Komite Audit yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan meningkatkan independensi, frekuensi rapat, dan kompetensi anggotanya agar pengawasan terhadap laporan keuangan dan manajemen risiko semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Munira, H., & Busra, B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.34005/akrual.v6i1.4158>
- Ratih Kartika, A.A. Miftah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i2.710>

- Rini Andriyani, E. L., Purwanti, E., & Pramono, J. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 116–128. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.235>
- Risma Deniza, Sri Wahyuni, Hardiyanto Wibowo, & Tiara Pandansari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 567–578. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4592>
- Susu, K., & Indomilk, U. H. T. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Promosi dan Citra Merek Terhadap Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 6(2), 4030–4039. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.2743>
- Syahputri, L., & Saragih, F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 8(1), 673–685. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1763>
- Wijaya, I., Handayani, N., & P, E. A. S. (2024). Pengaruh Good Orporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(06), 15–24. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i06.1803>
- Winda Oktaviani, & Agoestina Mappadang. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 419–436. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3115>.